

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian:

1. Pemetaan kawasan rawan banjir

Penelitian ini berhasil memanfaatkan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk memetakan kawasan rawan banjir di Kecamatan Tanjung Redeb. Peta yang dihasilkan memberikan informasi visual mengenai sebaran daerah yang berpotensi mengalami genangan atau luapan air, sehingga memudahkan pemangku kepentingan dalam memahami risiko banjir secara spasial.

Pemetaan ini juga membantu pemerintah dan masyarakat dalam mengambil langkah-langkah pencegahan dan perencanaan yang tepat untuk mengurangi risiko banjir. Dengan adanya peta kerawanan banjir, pihak terkait dapat lebih siap dan tanggap menghadapi potensi banjir di wilayah tersebut.

2. Faktor penyebab kerawanan banjir

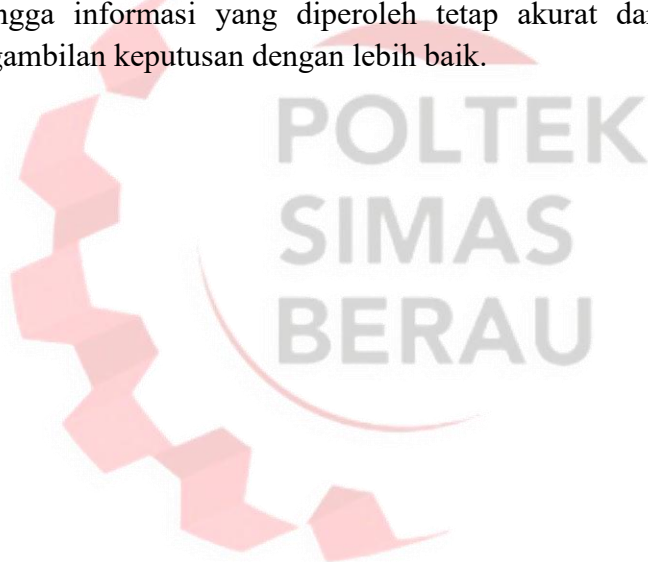
Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi kerawanan banjir di Kecamatan Tanjung Redeb, yaitu curah hujan, jarak terhadap sungai, ketinggian lahan, kemiringan lereng, jenis tanah, dan penggunaan lahan. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah jenis tanah, penggunaan lahan, dan curah hujan, karena ketiganya sangat menentukan kemampuan lahan dalam menyerap air dan besarnya limpasan permukaan. Pemahaman mengenai faktor-faktor tersebut penting untuk menjelaskan perbedaan tingkat kerawanan banjir antarwilayah, sekaligus menjadi dasar dalam perencanaan upaya mitigasi yang lebih tepat. Dengan demikian, langkah pencegahan dapat difokuskan pada pengelolaan tata guna lahan dan pembangunan infrastruktur pengendalian banjir.

Pemahaman mengenai faktor-faktor penyebab kerawanan banjir ini menjadi dasar bagi perencanaan mitigasi bencana yang lebih efektif. Dengan mengetahui faktor-faktor utama, pihak terkait dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat, mulai dari pengelolaan lahan hingga pembangunan infrastruktur pengendalian banjir.

5.2.Saran

Berikut saran yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pemerintah daerah dan masyarakat di Kecamatan Tanjung Redeb sebaiknya memanfaatkan peta kawasan rawan banjir sebagai acuan dalam perencanaan tata ruang dan kegiatan yang berpotensi meningkatkan risiko banjir, sehingga mitigasi bencana dapat dilakukan secara lebih tepat dan efektif.
2. Upaya pengelolaan lahan, seperti menjaga tutupan vegetasi, mengendalikan konversi lahan, dan pemeliharaan *buffer* sungai, perlu diperhatikan untuk mengurangi kerawanan banjir di wilayah yang berisiko tinggi.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan data terbaru atau pengamatan lapangan secara rutin untuk memperbarui peta rawan banjir, sehingga informasi yang diperoleh tetap akurat dan dapat membantu pengambilan keputusan dengan lebih baik.



POLITEKNIK SINAR MAS
BERAU COAL